

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Dalam suatu proses pendidikan dari setiap jenjang pendidikan, yang menjadi ukuran untuk menunjukkan keberhasilan adalah dilihat dari prestasi belajar. Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur melalui prestasi para siswa melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh melalui tes Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional (UN). Prestasi belajar dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas dan perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk mengetahui prestasi belajar siswa, setiap sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya terkadang prestasi belajar tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan (Yana dan Nurjanah, 2013: 1-2).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar matematika merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah

mempelajari mata pelajaran matematika yang diberikan oleh guru matematika sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang dapat diukur dengan tes dimana hasilnya dalam bentuk bilangan.

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 4 Kupang dapat dilihat bahwa pencapaian prestasi belajar siswa dapat dikatakan rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang mana masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar, di mana kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran matematika di SMAN 4 Kupang adalah 75. Pada saat peraktek peneliti juga menemukan bahwa ada siswa yang cemas dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena kecemasan siswa tersebut maka berpengaruh pada kemampuan komunikasi siswa sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah kecemasan yang dialami siswa terhadap mata pelajaran matematika yang sering disebut sebagai kecemasan matematika (*Mathematics Anxiety*). Kecemasan terhadap matematika tidak bisa dipandang sebagai hal biasa, karena ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pelajaran menyebabkan siswa kesulitan terhadap matematika yang akhirnya menyebabkan perestasi belajar matematika rendah. Kecemasan dapat disebabkan oleh karena ketidaksiapan siswa dalam mengikuti tes yang dilaksanakan. Ketidaksiapan ini salah satunya karena kurangnya pemahaman terhadap konsep matematika yang akan diujikan. Di

samping itu kecemasan siswa dalam menghadapi tes matematika dapat disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu faktor intelegensi, faktor di dalam diri siswa dan faktor lingkungan (Ekawati, 2015: 165).

Selain tingkat kecemasan siswa, komunikasi matematis juga merupakan salah satu faktor internal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Devito (2011: 26) kemampuan komunikasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Sedangkan Hardjana (Naim, 2011: 18) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu.

Komunikasi yang kurang baik di antara komponen belajar dapat menjadi masalah dan penghambat proses belajar dan pencapaian prestasi belajar yang optimal. Pencapaian prestasi belajar yang optimal menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, tidak tercapainya prestasi siswa yang optimal menunjukkan kurang berhasilnya suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan komunikasi secara matematis dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Adapun NCTM (Asnawati, 2013: 562) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan untuk mengorganisasi pikiran matematika, mengkomunikasikan gagasan matematika secara logis dan jelas kepada orang lain, menganalisis dan mengevaluasi pikiran matematika dan strategi yang digunakan orang lain, dan menggunakan bahasa matematika untuk menyatakan ide-ide secara tepat.

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu syarat yang memegang peranan penting karena membantu dalam proses penyusunan pikiran, menghubungkan gagasan dengan gagasan lain sehingga dapat mengisi hal-hal yang kurang dalam seluruh jaringan gagasan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH TINGKAT KECEMASAN DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS TERHADAP PRESTASI MATEMATIKA SISWA SMA “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh yang signifikan tingkat kecemasan terhadap prestasi matematika siswa pokok bahasan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMAN 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMAN 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan tingkat kecemasan dan kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMAN 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tingkat kecemasan terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh tingkat kecemasan dan kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan perbedaan penafsiran terhadap istilah – istilah yang digunakan serta untuk mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Kecemasan adalah: suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri.
3. Komunikasi matematis adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide – ide matematika secara koheren kepada teman, guru dan lainnya dalam hal bercakap, menjelaskan, menggambarkan, mendengar, menanyakan, klarifikasi, bekerja sama (*sharing*), menulis dan akhirnya melaporkan apa yang telah dipelajari.
4. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar yang dapat diketahui melalui tes, ujian dan ulangan dalam bentuk nilai.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Sebagai salah satu acuan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat memperhatikan tingkat kecemasan dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui pengaruh tingkat kecemasan siswa terhadap prestasi matematika dan pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar maka penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan, khususnya SMAN 4 Kupang.

3. Bagi siswa

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi sehingga dapat memperluas pengetahuan, serta memberi masukan bagi siswa agar dapat mengelola tingkat kecemasan dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dengan baik.